

**KONTRIBUSI TUGAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SENI TARI  
KELAS VIII DI SMP N 2 KOTO XI TARUSAN  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Syelvi Juni Santika**  
Program Studi Sendratasik  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

**Yuliasma**  
Program Studi Tari  
Jurusan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: [syelvijunisantika1@gmail.com](mailto:syelvijunisantika1@gmail.com)

***Abstract***

This article aims to find out how much the contributions of the students' task toward dance art learning outcomes at class VIII in SMP N 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. This type of study was quantitative with a correlational method. The population in this study was all eighth grade students of SMP N 2 Koto XI Tarusan, while the sampling technique was carried out by the Cluster Sample technique where in this study the samples were taken which were 25 people. Data analysis was done by using product moment correlation using the correlation test. The result of the study shows that there is a contribution between coordination of students' tasks towards dance art learning outcomes at class VIII in SMP N 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan and a contribution of 18.5% is obtained. It is recommended for the teachers and students to pay attention to these factors.

Keywords: Contribution Students' Task, Dance Art Learning outcomes

**A. Pendahuluan**

Program pendidikan melibatkan sebuah komponen yang bekerjasama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan, Sehingga pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik yang sesuai sebagai sebuah program. Untuk memajukan pendidikan berbagai upaya telah dilakukan pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan sesuai yang dimuat dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga salah satu usaha pemerintah dengan membentuk pendidikan formal yaitu sekolah, kegiatan belajar mengajar adalah hal yang perlu diperhatikan dengan baik mulai tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi juga dalam upaya menumbuhkan, memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air, telah diundangkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah mengatur secara umum pelaksanaan pendidikan pada semua sekolah di Indonesia menurut standar pelaksanaan formal, yang selanjutnya secara operasional sudah dijabarkan ke dalam beberapa peraturan pemerintah, dan salah satunya PP No 32 Tahun 2013. Sesuai dengan PP No 32 Tahun 2013 bahwa kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan nasional adalah Kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran formal di sekolah disesuaikan lagi dengan peraturan pemerintah (PP). Sekurang-kurangnya ada 5 komponen belajar yang harus dilaksanakan secara sistematis dalam pembelajaran formal di kelas, yaitu pencapaian tujuan, pengembangan materi, pemilihan metode, penggunaan media, dan pelaksanaan evaluasi sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, penulis berkesempatan melaksanakan survei di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Ada fakta menarik yang penulis lihat sewaktu survei yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Fakta itu adalah ketika penulis survei, penulis mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan guru seni budaya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, materi, penggunaan berbagai metode seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas, guru juga menggunakan media akan tetapi setelah dilihat dari hasil belajar ternyata hasil belajar siswa rendah.

Di dalam Sisdiknas Pasal 39 Ayat 2 dinyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses dan hasil belajar adalah hal yang mesti di kuasai oleh seorang tenaga pendidik profesional.

Saat penulis survei pada pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan, penulis berniat untuk langsung melaksanakan observasi dan berharap dapat melakukan seminar proposal di bulan Maret 2019. Tujuan Observasi adalah untuk pengumpulan fakta permulaan dari rencana penelitian yang akan di laksanakan.

Dalam kegiatan survei, penulis mendapat kesempatan melihat guru mengajar seni tari di kelas VIII, di SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan terdapat lima lokal untuk kelas VIII yaitu kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4 dan VIII-5.

Ketika survei, penulis mendapati bahwa diantara kelima kelas, hasil belajar terendah didapati pada kelas VIII-4, Saat itu penulis menanyakan kepada lima orang siswa, mengenai hasil belajar seni budaya yang rendah, lalu empat dari lima orang siswa mengatakan bahwa guru sering memberikan tugas akan tetapi tugas seringkali dikumpulkan saja, sehingga siswa tidak mendapat konfirmasi kembali mengenai tugas, sedangkan satu siswa mengatakan jika tugas sekali-kali diperiksa dan dibahas oleh guru di kelas. Dari pernyataan siswa penulis menduga bahwa hasil belajar siswa yang rendah juga diakibatkan salah satu faktornya adalah siswa tidak mengetahui kelemahan atau letak kesalahan dari tugas yang telah dikerjakannya. Sementara guru menjelaskan bahwa hasil belajar tidak hanya diperoleh dari nilai ujian tapi juga dari tugas-tugas siswa.

Saat penulis menanyakan kepada guru, maksud dari pelaksanaan pemberian tugas, guru menjelaskan bahwa untuk pembelajaran lebih efektif, siswa itu tidak hanya mengetahui tujuan pembelajaran, materi pembelajaran tetapi juga hasil belajar itu diperoleh dari mengerjakan tugas-tugas yang terkait dengan materi penerapan pola lantai pada gerak tari yang terdiri dari dua KD.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya (Slameto, 2013: 2). Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan maka dapat dicapai tujuan dalam kegiatan belajar tersebut dalam perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi aspek pribadi, perubahan tersebut adalah hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis (Slameto, 2013:3). Perubahan tersebut senantiasa dapat mengarah kepada tujuan yang lebih baik. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh si pembelajar.

Hasil belajar yang ingin dicapai dalam pendidikan diharapkan meningkatkan kemampuan mental siswa yang meliputi (a) dampak pembelajaran, (b) dampak pengiring hasil. Dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (pada umumnya menyangkut ranah kognitif), seperti tertuang dalam angka rapor dan angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain yang merupakan suatu transfer belajar (*transfer of learning*).

Dalam setiap pendidikan nasional merumuskan tujuan dari pendidikan, baik itu tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional. Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional (Slameto, 2013: 27). Maka digunakan klasifikasi belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan untuk menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi, ranah afektif mencakup kepada perilaku seperti sikap, minat, emosi, dan nilai. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar secara continue.

Pada Kurikulum 2013 digunakan penilaian autentik. Muslich (dalam Hosnan. 2014) menyebutkan, penilaian sebenarnya merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar. Penilaian autentik adalah penilaian yang melibatkan siswa dalam tugas-tugas yang bermanfaat, penting, dan bermakna. (dalam Hosnan. 2014: 388). Penilaian autentik bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan ke dalam tugas autentik. Melalui autentik ini, diharapkan berbagai informasi yang absah/benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa

Pemikiran guru rupanya sejalan dengan pendapat Salim (dalam Numin, Bonifasius dan Hasdin. 2013: 77) “bahwa proses pembelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran dengan menyampaikan kata kunci tujuan yang ingin dicapai, memaparkan isi, dan diakhiri dengan memberikan soal-soal atau tugas kepada siswa”.

Kemajuan yang dicapai siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa yang tertuang di dalam nilai hasil belajar. Karena penulis ingin hasil observasi ini sebagai fakta awal dari rencana penelitian, maka penulis memberi tahu guru tentang niat akan meneliti mengenai kontribusi tugas siswa terhadap hasil belajar seni tari dan guru juga menyeturkannya.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* dan sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Koto XI Tarusan. Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian diantaranya Variabel Independen (X) dan Variabel dependen (Y). Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan wawancara. Instrumen data tugas seni tari dan hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah metode observasi sistematis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan berupa alat tulis, perekam dan kamera untuk pendokumentasian proses penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara uji validitas, uji realibilitas, uji hipotesis, uji normalitas

## C. Pembahasan

### 1. Tugas Seni Tari

Berdasarkan hasil tugas siswa SMP N 2 Koto XI Tarusan yang dilakukan terhadap 25 orang sampel, didapatkan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 57. Berdasarkan data kelompok tersebut diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) adalah 76,5, dan nilai tengah (*median*) 80,25. Sedangkan nilai sering muncul (*mode*) yaitu 80,25 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 7,77.

Selanjutnya distribusi tugas seni tari siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Tugas Seni Tari

Skor	Kategori	Fa	Fr %
86-100	Baik Sekali	1	4
76-85	Baik	15	60
66-75	Sedang	7	28
56-65	Kurang	2	8
		25 orang	100 %

Keterangan :

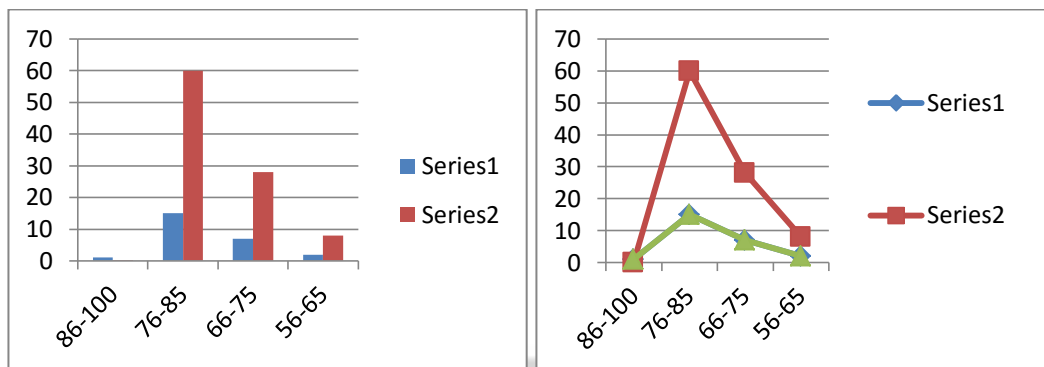
fa : frekuensi absolut

fr : frekuensi relatif

Pada Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 25 orang sampel, untuk tugas siswa, yang memiliki kategori baik sekali adalah sebanyak 1 orang (4%) dan untuk kategori baik 15 orang (60%), dan 7 orang (28%) memiliki kategori sedang. Sedangkan untuk kategori kurang yaitu sebanyak 2 orang (8%).

Berdasarkan uraian tugas siswa yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tugas dengan skor di atas rata-rata adalah sebanyak 16 orang (64%) dan sampel yang berada dalam kelompok rata-rata sebanyak 7 orang (28%). Sedangkan untuk di bawah skor rata-rata yaitu sebanyak 2 orang (8%). Untuk histogram variabel tugas seni tari siswa tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.





**Gambar 1.**  
**Histogram Tugas Seni Tari Siswa**

**Gambar 2.**  
**Poligon Tugas Seni Tari Siswa**

## 2. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil belajar siswa yang dilakukan terhadap 25 orang sampel kelas VII-4 di SMP N 2 Koto XI Tarusan didapatkan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 56. Sedangkan range (jarak pengukuran) adalah 33. Berdasarkan data sampel tersebut diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) 80,96 dan nilai tengah (*median*) 85, nilai sering muncul (*mode*) yaitu 85. Sedangkan simpangan baku (*standar deviasi*) adalah 7,6. Selanjutnya distribusi frekuensi hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa**

Skor	Kategori	fa	Fr
86-100	Baik Sekali	3	12
76-85	Baik	17	68
66-75	Sedang	4	16
56-65	Kurang	1	4
		25 orang	100%

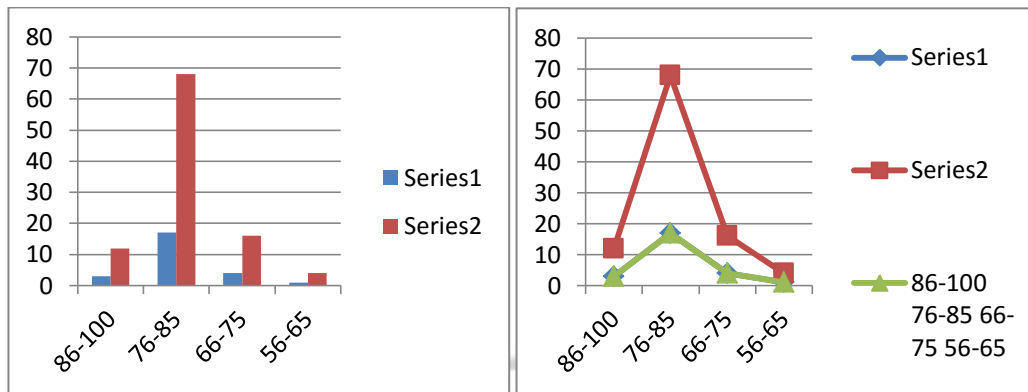
Keterangan :

fa : frekuensi absolut

fr : frekuensi relatif

Berpedoman pada Tabel yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 orang sampel, hanya 3 orang (12%) memiliki kategori baik sekali dan juga hanya 17 orang (68%) memiliki kategori baik. Untuk kategori sedang yaitu sebanyak 4 orang (16%) dan 1 orang (4%) memiliki kategori kurang.

Berdasarkan uraian tentang variabel hasil belajar siswa yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang memiliki hasil belajar dengan skor di atas rata-rata adalah sebanyak 17 orang (68%) dan skor dalam rata-rata adalah 4 orang (16%). Sedangkan untuk di bawah skor rata-rata yaitu sebanyak 1 orang (4%). Histogram hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 5.**  
Histogram Frekuensi hasil belajar siswa

**Gambar 6.**  
Poligon Frekuensi hasil belajar siswa

### 3. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis dengan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan uji Lilliefors. Hipotesis uji Lilliefors:

- $H_o$  :  $L_{observasi} < L_{tabel}$  data berdistribusi normal
- $H_a$  :  $L_{observasi} > L_{tabel}$  data tidak berdistribusi normal.

### 4. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dapat digunakan uji Lilliefors. Hipotesis uji Lilliefors :

- $H_o$  :  $L_o < L_t$  data berdistribusi normal
- $H_a$  :  $L_o > L_t$  data tidak berdistribusi normal

**Tabel 3. Rangkuman Uji Normalitas Data**

Variabel	$L_o$	$L_t$ $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
Tugas Seni Tari (X)	0.0259	0.173	Normal
Hasil Belajar Siswa (Y)	0.1517	0.173	Normal

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, ternyata hasil uji Lilliefors yang di observasi  $L_o < L_t \alpha = 0.05$ ), jika  $L_o$  lebih kecil dari  $L_t$  hal ini berarti kedua data variabel yang diteliti berdistribusi normal.

### 5. Uji Hipotesis ( $X_1$ dengan Y)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat kontribusi yang berarti (signifikan) antara tugas seni tari siswa terhadap hasil belajar siswa atas diterima kebenaran secara empiris. Untuk menguji besarnya koefisien korelasi hipotesis pertama tersebut dilakukan analisis korelasi *product moment* dan untuk menguji keberartian (signifikan) koefisien korelasi dilakukan dengan *uji t* korelasi. Hasil analisis korelasi antara tugas siswa (X) dengan hasil belajar siswa atas (Y) adalah  $r_{hit} = 0.67$  dan

$r_{\text{tabel}}$  0.39, menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya tugas siswa memiliki kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar. (Lampiran 6)

Untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel tugas siswa terhadap hasil belajar digunakan rumus determinan  $r^2 \times 100\%$  atau  $0.67^2 \times 100\% = 18,5\%$ . Artinya kontribusi variabel tugas siswa terhadap hasil belajar siswa tersebut sebesar adalah 18,5% sedangkan sisanya disebabkan oleh variabel lain.

Untuk menguji signifikan koefisien korelasi antara tugas siswa terhadap hasil belajar dilakukan uji t. Untuk lebih jelasnya hasil rangkuman uji t tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Variabel tugas siswa Terhadap hasil belajar**

Variabel	$t_{\text{hitung}}$	$t_{\text{tabel}} \alpha = 0.05$	Kesimpulan
X dan Y	1,82	1.71	Signifikan

Berdasarkan tabel 4 di atas, ternyata  $t_{\text{hitung}} = 1,82 > t_{\text{tabel}} 1.71 \alpha = 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu terdapat kontribusi yang berarti antara koordinasi tugas siswa terhadap hasil belajar dan diterima kebenaran secara empiris. Selanjutnya untuk melihat besar sumbangan (kontribusi) tugas siswa terhadap hasil belajar yaitu sebesar  $0.67^2 \times 100\% = 18,5\%$ . sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

**Tabel. 5 Analisis korelasi antara tugas seni tari terhadap hasil belajar siswa**

DK (N-2)	r table	r hitung	Kontribusi	t hitung	t table $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
23	0.39	0.67	18%	1.82	1.71	Signifikan

Ket: dk = derajat kebebasan

Hasil analisis determinasi menyatakan terdapat kontribusi yang signifikan antara tugas seni tari terhadap hasil belajar siswa pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  sebesar 18 %.

## 6. Pembahasan

Hubungan tugas siswa terhadap hasil belajar seni tari variabel yang mempengaruhi hasil belajar adalah tugas siswa. Bentuk tugas yang diberikan guru berupa latihan soal yang dikerjakan siswa dikelas, dengan penjelasan yang terlebih dahulu diberikan oleh guru berupa tujuan, materi ajar dan arahan pengerjaan tugas serta dikumpulkan diakhir pembelajaran, bentuk tugas mandiri yang dikerjakan dirumah berupa latihan soal, yang sebelumnya telah diberikan arahan serta tujuan dalam mengerjakan tugas, kemudian tugas dikumpulkan pada pertemuan berikutnya, serta bentuk tugas kelompok dikelas berupa diskusi dan praktek mengenai ragam gerak tari, selama pengerjaan tugas guru menyampaikan arahan dan tujuan terlebih dahulu, lalu siswa berkelompok berdiskusi dan mengkonfirmasi hasil diskusi kelompok didepan kelas dengan masing-masing kelompok memiliki dua orang perwakilan untuk mempraktekan contoh ragam gerak tari berdasarkan hitungan. Menurut Istarani (2012:26) bahwa Tugas biasanya diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas; sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintergrasi. Dengan

demikian, tugas siswa merupakan salah satu unsur yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan terkuasainya tugas dapat membantu terhadap penguasaan suatu materi pelajaran.

Siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan diluar sekolah tersebut. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar; dan merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya; mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif. Rostiyah (dalam Istarani, 2012: 26).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa untuk menyelesaikan tugas sesuai tujuannya secara cepat dan terarah. Kalau dihubungkan dengan hasil belajar, maka tugas ini sangat diperlukan sekali agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa tidak terdapat kontribusi yang berarti antara tugas siswa dengan hasil belajar seni tari kelas VIII di SMP N 2 Koto XI Tarusan (Ho) dan terdapat kontribusi yang berarti antara tugas siswa terhadap hasil belajar seni tari kelas VIII di SMP N 2 Koto XI Tarusan (Hi) sehingga penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Hi diterima dan Ho ditolak yaitu: terdapat kontribusi yang berarti (signifikan) antara tugas siswa dengan hasil belajar siswa diterima kebenaran secara empiris. Dengan menggunakan uji persyaratan analisis, berupa uji normalitas data  $L_0 < L_t \alpha = 0.05$ ,  $L_0$  tugas  $0.0259 < L_t$  tugas  $0.173$  dan  $L_0$  hasil belajar  $0.1517 < L_t$  hasil belajar  $0.173$ , uji hipotesis dengan menggunakan uji  $t \alpha = 0.05$ ,  $t$  hitung  $1.82 > t$  tabel  $1.71$ . Hal ini menunjukkan bahwa salah satu variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah tugas seni tari, berdasarkan kepada analisis koefisien korelasi determinasi besar kontribusi variabel tugas (X) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y), adalah sebesar 18,5%.

Berdasarkan hasil penemuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tugas memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Artinya semakin baik tugas yang dikerjakan siswa tersebut, semakin baik pula hasil belajarnya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa tidak terdapat kontribusi yang berarti antara tugas siswa dengan hasil belajar seni tari kelas VIII di SMP N 2 Koto XI Tarusan (Ho) dan terdapat kontribusi yang berarti antara tugas siswa terhadap hasil belajar seni tari kelas VIII di SMP N 2 Koto XI Tarusan (Hi) sehingga penelitian ini diterima. Dengan menggunakan uji persyaratan analisis, berupa uji normalitas data  $L_0 < L_t \alpha = 0.05$ ,  $L_0$  tugas  $0.0259 < L_t$  tugas  $0.173$  dan  $L_0$  hasil belajar  $0.1517 < L_t$  hasil belajar  $0.173$ , uji hipotesis dengan menggunakan uji  $t \alpha = 0.05$ ,  $t$  hitung  $1.82 > t$  tabel  $1.71$ . Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Hi diterima dan Ho ditolak yaitu: terdapat kontribusi yang berarti (signifikan) antara tugas siswa dengan hasil belajar siswa diterima kebenaran secara empiris. Tugas siswa memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar seni tari. Hi diterima dan Ho ditolak Artinya semakin baik tugas yang dikerjakan siswa tersebut, semakin besar kontribusi tugas siswa terhadap hasil belajarnya, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.



## Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor : Galia Indonesia.
- Indrayuda. 2015. *Pengantar pengetahuan tari*. Padang : UNP Press
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

